

OPTIMALISASI HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUBSEKTOR *FOOD AND BEVERAGE*

Juwari¹, Dwi Susilowati², Hesti Rahayu³

^{1,2,3}Prodi Manajemen Universitas Balikpapan

Korespondensi: juwari@uniba-bpn.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah melihat optimalisasi harga saham berdasarkan kinerja keuangan perusahaan, dilihat dari tingkat likuiditas dengan alat ukur yang dipakai *current ratio*, solvabilitas dengan alat ukur yang dipakai *debt to equity ratio*, profitabilitas dengan alat ukur yang dipakai *return on asset*, dan nilai pasar dengan alat ukur yang dipakai *earning per share* secara parsial. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah tiga puluh perusahaan, dan sampel sebanyak delapan belas perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diambil melalui kriteria-kriteria yang telah ditentukan penulis. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil Uji t adalah *Current Ratio* mempunyai arah hubungan yang negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, *Debt to Equity Ratio* mempunyai arah hubungan yang negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham, *Return on Asset* dan *Earning per Share* mempunyai arah hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor *food and beverage*.

Kata kunci: *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Return on Asset; Earning per Share; Harga Saham.*

ABSTRACT

The purpose of this study is to see the optimization of stock prices based on the company's financial performance, seen from the level of liquidity with measuring instruments used current ratio, solvency with measuring instruments used debt to equity ratio, profitability with measuring instruments used return on assets, and market value with measuring instruments used partial earnings per share. The total population in this study is thirty companies, and a sample of eighteen food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange taken through criteria determined by the author. The analysis method used is multiple linear regression. The results of the t test are that the Current Ratio has a negative relationship direction and has a significant effect on the Stock Price, the Debt to Equity Ratio has a negative relationship direction and has an insignificant effect on the Stock Price, Return on Assets and Earnings per Share has a positive relationship direction and has a significant effect on the Stock Price in the food and beverage subsector companies.

Keywords: *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Return on Asset; Earning per Share; Stock Price*

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman yang semakin modern seperti sekarang ini, perusahaan sangat membutuhkan tambahan modal untuk memajukan kinerja operasional perusahaan. Salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah dengan menawarkan kepemilikan perusahaan tersebut kepada masyarakat atau publik.

Perusahaan dituntut untuk meningkatkan kualitas agar para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan cara menjual sahamnya di pasar modal. Dilihat dari kegiatan pasar modal harga saham termasuk faktor yang penting dan harus diperhatikan oleh para investor untuk melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi suatu perusahaan (Azwina et al., 2023).

Perkembangan harga saham perusahaan subsektor *food and beverage* mengalami berfluktuatif. Hal ini dikarenakan masuknya virus *Covid-19* pada bulan Maret 2020. Pandemi *Covid-19* di Indonesia yang semakin meningkat ini membuat pemerintah menerapkan kebijakan seperti PSBB (pembatasan sosial berskala besar), *lock down*, *social distancing*, dan *work from home*. Industri *food and beverage* ini mengalami penurunan karena turunnya daya beli masyarakat, larangan makan di tempat karena kebijakan pemerintah ini mengharuskan masyarakat untuk tetap di rumah dan menyebabkan pendapatan perusahaan menurun serta banyak karyawan yang dirumahkan.

Ada dua faktor yang menyebabkan fluktuasi harga saham, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal dapat dilihat melalui faktor ekonomi, makro dan *supply*, sedangkan faktor internal dilihat melalui fundamental perusahaan yang dinilai melalui beberapa indikator salah satunya laporan keuangan perusahaan. Analisis fundamental merupakan analisis yang berkaitan dengan kinerja dan kondisi perusahaan. Dalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan nilai pasar.

Rasio likuiditas menjadi salah satu faktor yang mendorong terjadinya transformasi harga saham. Alat ukur yang digunakan pada rasio likuiditas adalah *current ratio* (CR). CR merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya. Rasio solvabilitas, alat ukur yang dipakai adalah *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio keuangan yang dipakai sebagai pengukur atas semampu apa perusahaan membayar lunas utang dengan ketersediannya modalnya. Rasio profitabilitas, alat ukur yang dipakai merupakan *return on asset* (ROA). *Return on asset* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Rasio nilai pasar, alat ukur yang dipakai adalah *earning per share* (EPS). *Earning per share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas suatu perusahaan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah optimalisasi harga saham dilihat dari kinerja keuangan perusahaan, apakah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan nilai pasar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor *food and beverage*? Tujuan dari penelitian ini adalah optimalisasi harga saham dilihat dari kinerja keuangan perusahaan, untuk menganalisis pengaruh dari likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan nilai pasar terhadap harga saham pada perusahaan subsektor *food and beverage*.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori sinyal (*signalling theory*) adalah teori yang melihat pada tanda-tanda yang menggambarkan tentang kondisi suatu perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Manajer bertanggung jawab memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud tanggung jawab atas pengelolaan tersebut (Fahmi, 2018, p. 118).

Salah satu jenis informasi yang digunakan sebagai sinyal oleh manajemen kepada pihak luar adalah laporan keuangan dan laporan tahunan. Teori sinyal digunakan dalam penelitian ini karena harga saham yang terus berfluktuasi, sehingga dapat menjadi sinyal oleh manajemen kepada investor.

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang mempelajari desain kontrak untuk memotivasi seorang agen yang rasional, untuk bertindak mewakili prinsipal ketika kepentingan agen mungkin bertentangan dengan kepentingan prinsipal (Hasiara, 2015, p. 22).

Keterkaitan teori keagenan dan penelitian ini menjelaskan bahwa dalam perusahaan hubungan antara *principal* dan *agent* diwujudkan dalam hubungan antara pemegang saham dan manajer. *Agent* memiliki tanggung jawab kepada *principal* untuk dapat mencapai tujuannya dan *agent* akan menerima imbalan dari *principal*.

Harga saham adalah nilai atas lembar saham yang dimiliki oleh investor atau pemegang saham. Harga saham merupakan hal yang penting bagi investor karena perubahan harga saham mempengaruhi nilai pasar (Aziz et al., 2015, p. 76). Harga saham merupakan nilai saham di pasar atau biasanya disebut dengan nilai pasar atau harga pasar yang berfluktuasi dari waktu ke waktu tergantung dari prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Hubungan *Current Ratio* terhadap Harga Saham. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2014, p. 135). Jika CR tinggi maka perusahaan mempunyai aset lebih yang bisa digunakan investasi untuk menghasilkan keuntungan, dan membuat investor minat untuk berinvestasi sehingga harga saham akan naik, negatifnya perusahaan mempunyai kelebihan aset lancar dan tidak dimanfaatkan secara efisien maka perusahaan tidak menghasilkan keuntungan sehingga tidak berdampak terhadap harga saham. *Current ratio* memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan menurut penelitian (Musfiro & Yuniati, 2020) (Jashevva et al., 2021). CR memiliki hubungan yang negatif tidak signifikan menurut penelitian (Risalah & Yahya, 2020) (Ramadhan & Agustin, 2022).

Hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2019, pp. 159-160). Jika tinggi DER perusahaan, maka berpeluang menurunkan saham perusahaan, karena

bila perusahaan mendapatkan laba maka perusahaan akan menggunakannya untuk melunasi hutang daripada membayar deviden. Sebaliknya, jika tingkat DER rendah maka bisa mempengaruhi kenaikan harga saham di pasar modal. DER memiliki arah hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan menurut penelitian (Tantri & Djarwoto, 2019) (Fitrianiingsih & Budiansyah, 2019). DER memiliki arah hubungan yang negatif dan berpengaruh tidak signifikan menurut penelitian (Demor et al., 2021) (Irawati et al., 2020).

Hubungan *Return on Asset* terhadap Harga Saham. *Return on asset* merupakan rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian sesuai yang diharapkan (Fahmi, 2013, p. 137). ROA yang tinggi menandakan semakin baik karena tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan aset semakin besar dan meningkatkan kepercayaan investor akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan harga saham, sebaliknya jika ROA rendah maka perusahaan dianggap kurang baik karena memperoleh tingkat pengembalian yang lebih atas aset yang diinvestasikan. ROA memiliki arah hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan menurut penelitian (Silalahi & Manik, 2019) (Widyanto & Mildawati, 2022). ROA memiliki arah hubungan yang negatif dan signifikan menurut penelitian (Minarti et al., 2022) (Sari et al., 2022).

Hubungan *Earning per Share* terhadap Harga Saham. *Earning per share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2013, p. 138). EPS yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan kemakmuran investasi sehingga mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut, sedangkan EPS yang rendah menandakan bahwa perusahaan gagal memberikan manfaat sebagaimana diharapkan oleh pemegang saham. EPS memiliki arah hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan menurut penelitian (Pratiwi et al., 2022) (Theo et al., 2022). EPS memiliki arah hubungan negatif dan berpengaruh tidak signifikan menurut penelitian (Hidayati et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain riset ini memakai pengukuran rasio yang didapatkan melalui data entitas subsektor *food and beverage* periode tahun 2018-2022 yang terdaftar di BEI. Rasio data berasal dari laporan tahunan perusahaan (*annual report*). Riset ini menggunakan data sekunder.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Jumlah populasi yang digunakan sebanyak 30 perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan *purpose sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel penelitian berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Sampel penelitian ini diambil dengan kriteria sebagai berikut: (a) Perusahaan subsektor *food and beverage* yang aktif di BEI dari periode 2018-2022; (b) Perusahaan subsektor *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan dan menyajikan data rasio keuangan yang dibutuhkan dan harga saham dari periode 2018-2022; (c) Perusahaan subsektor *food and beverage* yang tidak mengalami kerugian pada periode 2018-2022. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel adalah 18 perusahaan.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh CR, DER, ROA, dan EPS terhadap Harga Saham.

Selanjutnya dilaksanakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Analisis ini dibantu dengan alat SPSS versi 26.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
CR	90	107,00	1331,00	360,2880	284,33264
DER	90	11,00	179,30	66,1490	44,88109
ROA	90	0,05	22,29	9,3368	5,07653
EPS	90	2,43	870,00	210,5843	201,80230
HS	90	5,67	9,32	7,5453	0,96184
Valid N	90				

Sumber: Output SPSS & data diolah (2023).

Berdasarkan tabel 1 analisis deskriptif, bahwa variabel independen CR memiliki nilai tertinggi sebesar 1331,00 dan nilai terendah sebesar 107,00. Nilai rata-rata CR 360,2880 dengan standar deviasi 284,33264. Variabel Independen DER memiliki nilai tertinggi sebesar 179,30, dan nilai terendah sebesar 11,00. Nilai rata-rata DER 66,1490 dengan standar deviasi 44,88109. Variabel independen ROA memiliki nilai tertinggi sebesar 22,29. dan nilai terendah sebesar 0,05. Nilai rata-rata ROA 9,3366 dengan standar deviasi 5,07653. Variabel independen EPS memiliki nilai tertinggi sebesar 870,00, dan nilai terendah sebesar 2,43. Nilai rata-rata EPS 210,5843 dengan standar deviasi 201,80230. Variabel dependen Harga Saham memiliki nilai tertinggi sebesar 9,32, dan nilai terendah 5,67. Nilai rata-rata harga saham 7,5453 dengan standar deviasi 0,96184.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Standar Tolerance	VIF	Standar VIF	Keterangan
CR (X ₁)	0,522		1,916		
DER (X ₂)	0,432	> 0,10	2,316	< 10,0	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ROA (X ₃)	0,577		1,732		
EPS (X ₄)	0,714		1,400		

Sumber: Output SPSS & data diolah (2023).

Dari hasil Uji Multikolinearitas pada tabel 2 terlihat bahwa nilai *tolerance* variabel independen CR, DER, ROA dan EPS > 0,10 dan VIF < 10,0, dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Tabel 3 Uji Autokorelasi

Du	Dl	4-du	Durbin Watson	Syarat Pengambilan Keputusan	Keputusan
1,75	1,56	2,25	2,079	$du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif

Sumber: Output SPSS & data diolah (2023).

Berdasarkan hasil uji autokorelasi tabel 3, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif karena nilai $du < d < 4-du$, $1,75 < 2,079 < 2,25$.

Tabel 4 Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Standar Sig	Keterangan
CR (X ₁)	0,219	> 0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
DER (X ₂)	0,277		Tidak Terjadi Heterokedastisitas
ROA (X ₃)	0,053		Tidak Terjadi Heterokedastisitas
EPS (X ₄)	0,195		Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Output SPSS & data diolah (2023).

Berdasarkan tabel 4, uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser diperoleh nilai signifikan atas variabel CR, DER, ROA dan EPS diatas 0,05. sehingga dari hasil olah data tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil Analisis Lignier Berganda

Variabel	Koefisien Regersi	Fhitung	Ftabel	Sig.	Keterangan
(Costant)	6,896				
CR (X ₁)	- 0,001				
DER (X ₂)	- 0,002				
ROA (X ₃)	0,050				
EPS (X ₄)	0,003	66,299	2,480	0,000	Signifikan
R	0,870				
R Square	0,757				
Adjusted R Square	0,746				

Sumber: Output SPSS & data diolah (2023).

Berdasarkan hasil uji analisis linier berganda pada tabel 5, nilai R yaitu sebesar 0,870 atau 87,00% menyatakan bahwa variabel independen CR, DER, ROA, dan EPS memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap harga saham. Nilai R Square yaitu sebesar 0,757 atau 75,70% menyatakan bahwa variabel independen CR, DER, ROA, dan EPS memberikan pengaruh sebesar 75,70% terhadap harga saham, dan sisanya sebesar 24,30% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya. Hasil uji F diketahui bahwa secara keseluruhan variabel independen CR, DER, ROA, dan EPS mempunyai pengaruh yang signifikan dengan menampilkan nilai probabilitas $0,000 < 0,005$.

Tabel 6 Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	r parsial	Sig.	Keterangan
CR (X ₁)	- 3,984	1,988	- 0,397	0,000	Signifikan
DER (X ₂)	- 1,044		- 0,113	0,299	Tidak Signifikan
ROA (X ₃)	3,723		0,374	0,000	Signifikan
EPS (X ₄)	10,485		0,751	0,000	Signifikan

Sumber: Output SPSS & data diolah (2023).

Berdasarkan tabel 6 uji hipotesis (uji t), menyatakan bahwa CR mempunyai arah hubungan dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, DER mempunyai arah

hubungan negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, ROA dan EPS mempunyai arah hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* (X_1) terhadap Harga Saham (Y). Berdasarkan hasil pada tabel 6, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-3,984 > 1,988$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi parsial (r) $-0,397$. Hal tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* (X_1) mempunyai arah hubungan yang negatif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan subsektor *food and beverage*. Berdasarkan kriteria pengujian adalah H_a diterima atau H_0 ditolak. Korelasi negatif antara *current ratio* dan harga saham memiliki arah yang berlawanan. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin meningkatnya *current ratio* maka harga saham akan menurun. Hal ini menunjukkan adanya manajemen likuiditas yang buruk karena kelebihan dana yang dimiliki perusahaan tidak digunakan secara efisien untuk membayar deviden dan utang jangka pendek yang dapat memberikan return yang lebih tinggi dimasa yang akan datang. Akibatnya, investor kurang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut dan membuat jumlah permintaan saham mengalami penurunan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pradita & Yahya, 2020).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y). Berdasarkan pada hasil tabel 6, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,044 < 1,988$ dan nilai signifikan $0,299 > 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi parsial (r) $-0,113$. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (X_2) mempunyai arah hubungan yang negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan subsektor *food and beverage*. Berdasarkan kriteria pengujian H_a ditolak atau H_0 diterima. Korelasi negatif antara *debt to equity ratio* dan harga saham memiliki arah yang berlawanan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER yang relatif tinggi bisa menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa menghasilkan dana yang cukup untuk membayar penuh semua kewajiban hutangnya. tingginya nilai hutang menyebabkan ketidakpercayaan investor untuk melakukan investasi. Ketidakpercayaan ini terjadi karena investor menganggap bahwa return saham rendah menyebabkan harga saham rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Demor et al., 2021) (Irawati et al., 2020).

Pengaruh *Return on Asset* (X_3) terhadap Harga Saham (Y). Berdasarkan tabel 6, hasil uji t nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,723 > 1,988$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi parsial (r) $0,374$. Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* (X_3) mempunyai arah hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan subsektor *food and beverage*. Berdasarkan kriteria pengujian H_a diterima H_0 ditolak. Korelasi positif antara *return on asset* dan harga saham memiliki arah yang sejalan. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan laba sehingga dapat menarik investor untuk melakukan transaksi saham. penelitian ini sejalan dengan penelitian (Silalahi & Manik, 2019) (Widyanto & Mildawati, 2022).

Pengaruh *Earning per Share* (X_4) terhadap Harga Saham (Y). Berdasarkan tabel 6, hasil uji t nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,485 > 1,988$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi parsial (r) $0,751$. Hal ini menunjukkan bahwa *earning per share* (X_4) mempunyai arah hubungan positif terhadap harga saham (Y) pada perusahaan subsektor *food and beverage*. Berdasarkan kriteria pengujian H_a diterima atau H_0 ditolak. Korelasi positif antara *earning per share* dan harga saham memiliki arah yang sejalan. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *earning per share* menandakan kapasitas perusahaan semakin baik, karena jumlah saham dan laba bersih yang meningkat pada perusahaan akan meningkatkan harga saham. penelitian ini sejalan dengan (Pratiwi et al., 2022) (Theo et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan, *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan, *Return on Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan, dan *Earning per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M., MIntarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi*. CV Budi Utama.
- Azwina, R., Wardani, P., Sitanggang, F., & Silalahi, P. R. (2023). Strategi Industri manufaktur Dalam Meningkatkan Percepatan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. In *Bisnis dan Akuntansi* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.58192/profit.v2i1.442>.
- Demor, N. C., Rate, P. Van, & Baramuli, D. N. (2021). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA*, 9(3), 355–368. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i3.34728>.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (3rd ed.). Alfabeta, CV.
- Fahmi, I. (2018a). *Manajemen Investasi: Teori Soal Dan Jawab* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Hasiara, L. O. (2015). *Manajemen Keuangan Berbasis Hasil Penelitian* (M. F. Rohman, Ed.; 1st ed.). Tunggal Mandiri.
- Fitrianiingsih, D., & Budiansyah, Y. (2019). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham di Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12 (1). <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i1.5347>.
- Hidayati, L. N., Friantin, S. H., & Putri, I. S. (2022). Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 20(3), 304–313. <http://dx.doi.org/10.26623/slsi.v20i3.5809>.
- Irawati, W., Mardani, R. M., & Khalikussabir. (2020). Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 9(11).
- Jashevva, P. D., Fuad, M., & Salman, M. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 2(2). <https://doi.org/10.28944/masyarif.v2i2.519>.

- Kasmir. (2014a). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2019a). *Analisis Laporan Keuangan* (12th ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Minarti, D., Valianti, R. M., & Lilianti, E. (2022). Pengaruh *Return on Assets*, *Earning per Share* dan *Market Value Added* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(2), 236-246. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v19i2.8933>.
- Musfiro, L. F., & Yuniati, T. (2020). Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(6).
- Pradita, R., & Yahya. (2020). Pengaruh CR, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(3).
- Pratiwi, I., Hanum, A. N., & Nurcahyono, N. (2022). Pengaruh *Earning per Share*, *Total Assets Turnover*, Pertumbuhan Penjualan dan *Debt Equity Ratio* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Portofolio*, 22(2), 39–50.
- Putri, G. E. (2023). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 300-312. <https://doi.org/10.24964/ja.v2i1.20>.
- Ramadhan, W. H., & Agustin, S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor *Food and Beverages*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 11(5).
- Risalah, W., & Yahya. (2020). Pengaruh *Earning per Share*, *Current Ratio*, dan *Inflasi* Terhadap Harga Saham *Food and Beverages*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(6).
- Sari, L., & Wardhani, I. I. (2023). Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, 2(2), 312-323.
- Silalahi, E., & Manik, E. S. (2019). Pengaruh *Deviden Payout Ratio*, *Debt Ratio* dan *Return on Asset* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 49-70. <https://doi.org/10.54367/jrak.v5i1.538>.
- Theo, P., Adik H, A., & Harun, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* Di BEI. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 01(2), 111–119. <https://doi.org/10.47233/jemb.v2i1.475>.
- Widyanto, A. M., & Mildawati, T. (2022). Pengaruh *Likuiditas*, *Profitabilitas*, dan *Solvabilitas* Terhadap Harga Saham Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(4).